

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN KPK DAN FPB
DI SDN 04 DELTA PAWAN
KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

HAJIAH
NIM F34211520



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN KPK DAN FPB
DI SDN 04 DELTA PAWAN
KETAPANG**

**Hajiah, Syamsiati, dan Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak. Penelitian ini mengenai pembelajaran KPK dan FPB di Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Ketapang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan cara mendaftar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan pengukuran, adapun alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dari skor 2 menjadi skor 3 pada siklus 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dari rata-rata skor 2,64 menjadi 3,97 pada siklus 2. Hasil belajar siswa meningkat, pada siklus 1 rata-rata nilai sebesar 65,59 menjadi 86,06 pada siklus 2. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1 sebanyak 7 orang (41,12%), pada siklus 2 sebanyak 14 orang (82,35%), dengan peningkatan sebesar 41,28%.

Kata Kunci : matematika, KPK, FPB

Abstract . This study about learning and FPB and KPK on Elementary School 04 Delta Pawan Ketapang. The purpose of this study to determine the increase in student learning outcomes in mathematics learning by registering in fourth grade Elementary School District 04 Delta Pawan Ketapang. Methods This study uses descriptive method. This research is a form of classroom action research. Techniques of data collection using direct observation and measurement, while the means of collecting data using observation sheets and achievement test. The results show the ability of teachers to plan learning in the first cycle of the score 2 to score 3 in cycle 2. The ability of teachers to implement the learning in the first cycle of an average score of 2.64 to 3.97 in cycle 2. Increased student learning outcomes, in cycle 1 the average value of 65.59 into 86.06 in cycle 2. Students who achieve a passing grade on cycle 1 of 7 people (41.12 %), in cycle 2 as many as 14 people (82.35 %) , with an increase of 41.28 % .

Keywords : mathematics , KPK , FPB

Para siswa diharapkan dapat menguasai pelajaran matematika serta dapat menyelesaikan soal-soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Diantara materi yang diajarkan pada sekolah dasar kelas IV adalah materi menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Namun bagi siswa kelas IV sekolah dasar, menguasai materi tentang FPB dan KPK tidak mudah. Masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah pada ulangan harian siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Rendahnya hasil ulangan harian siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1). Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda; 2). Kesiapan dan motivasi siswa untuk belajar; 3). Saran dan prasarana yang mendukung pelajaran matematika; 4). Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat; dan 5). Penggunaan media pelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan materi FPB dan KPK dapat menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi FPB dan KPK dengan benar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran FPB dan KPK adalah metode demonstrasi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka dianggap perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih metode pembelajaran dari yang biasa yaitu pembelajaran konvensional seperti menjelaskan dengan memberikan catatan dirubah dengan menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan dapat membantu meningkatkan sifat positif pada siswa dalam pembelajaran. Di sini siswa juga diharapkan dapat menemukan konsep-konsep KPK dan FPB. Guru hanya sebagai pembimbing, menyediakan media yang diperlukan dalam belajar dan memberikan motivasi agar siswa dapat lebih semangat dalam mempelajari KPK dan FPB. Metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan nilai Ujian Akhir Sekolah untuk mata pelajaran matematika pada tahun-tahun mendatang.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pada Materi FPB dan KPK di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang”. Dari uraian pada latar belakang di atas, diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan merupakan masalah yang perlu diperbaiki. Di sisi lain kurangnya pemahaman siswa tentang menghitung FPB dan KPK disebabkan penyajian materi pelajaran hanya disampaikan guru secara abstrak sehingga cara berpikir siswa menjadi lamban dan daya ingatan siswa menjadi rendah. Dari uraian di atas, peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi FPB dan KPK di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang?”.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta pembahasan masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimanakah perencanaan pembelajaran FPB dan KPK dengan

menggunakan metode demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang?, 2). Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran FPB dan KPK di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang? 3). Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi FPB dan KPK menggunakan metode demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang?

Sesuai dengan permasalahan umum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada materi FPB dan KPK di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1). Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran FPB dan KPK dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang; 2). Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran FPB dan KPK di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang; 3). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi FPB dan KPK menggunakan metode demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Hakikat Matematika

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Tujuan Belajar Matematika

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Sumiati, dkk (2009 : 101), berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi menurut Sumiati, dkk (2009:102) langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi: Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa, mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak, menetapkan langkah-langkah pelaksanaan agar efisien, memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu, mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi, menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas. Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan. Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan adalah kelipatan persekutuan bilangan bilangan tersebut yang nilainya paling kecil.

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sri Anitah W, dkk (2007: 2.19) adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku peserta didik disebabkan oleh proses – proses tersebut. Jadi seseorang dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan gambar. Jadi Hasil Belajar adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah usaha mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran yang cukup dan memadai terhadap fakta-fakta yang ditemukan.

Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah penelitian dengan membandingkan gejala yang ditemukan. Dengan demikian penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan saat sekarang atau masalah - masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah

yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai.

Bentuk Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual belajar mengajar yang dihadapi siswa di kelas dilanjutkan dengan usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar dan pemecahan kesulitan belajar siswa, sehingga kemampuan untuk memahami materi KPK dan FPB akan maksimal. Oleh sebab itu bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Basuki Wibawa (2004: 9) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sementara Hopskin (Wiriaatmadja, 2007: 11) menjelaskan bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kolaborasi atau kerja sama antara peneliti dan teman sejawat yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang beserta seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang dengan 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang sekolah ini berada di Kelurahan Kantor Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dilaksanakan mulai bulan September 2013 sampai dengan bulan Oktober 2013.

Yang akan menjadi subyek data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang sekaligus sebagai peneliti dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2013/2014. Teman sejawat Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2013/2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Wijaya Kusumah (2009:25) dalam Penelitian Tindakan Kelas dibutuhkan tahapan sebagai berikut perencanaan (*Planning*), Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran. Tindakan

(*acting*), Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya, Pengamatan (*Observing*), Selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang diteliti terhadap proses pelaksanaannya, Refleksi (*Reflecting*). Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Teknik Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat hasil belajar sebagai satuan yang relevan, pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan atau kecakapan yang nyata.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi IPKG I dan IPKG II dan tes hasil belajar. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal uraian. Tes dilakukan pada tiap akhir pembelajaran. Sedangkan lembar observasi IPKG I dan IPKG II digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam materi KPK dan FPB.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran KPK dan FPB dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menghitung jumlah skor dan rata-rata skor serta membandingkan hasil observasi yang terdapat pada IPKG I dan IPKG II. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menghitung data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan membuat tabel rekapitulasi hasil tes siklus I dan siklus II dengan menghitung persentase ketercapaian dan nilai rata-rata siswa. Menurut Aunurrahman (2009: 9-20) untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

\bar{x} = mean (rata-rata)

x_i = data ke-1, 2, dst.

\sum = sigma yang menyimpulkan penjumlahan

n = jumlah banyak data

Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka ditetapkan indikator keberhasilan, yaitu perubahan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran menghitung KPK dan FPB. Telah

terjadi perbaikan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran KPK dan FPB di Kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun indikator keberhasilan siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa yang tuntas dalam belajar sebesar minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan kelas mengenai materi KPK dan FPB di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus dilakukan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Sebagai peneliti guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran yang berupa IPKG I dan IPKG II dan langkah-langkah pembelajaran matematika tentang materi KPK dan FPB. Berdiskusi dengan teman sejawat bahwa pelaksanaan pembelajaran materi KPK dan FPB dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada hari Jumat, tanggal 20 September 2013 pukul 13.00 – 14.10 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan siswa dan kelas menuju pembelajaran yang kondusif. Guru meminta ketua kelas memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyiapkan pembelajaran matematika tentang konsep KPK dan FPB.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru mendemonstrasikan cara menentukan KPK dan FPB. Guru meminta beberapa siswa memperagakan cara menentukan KPK dan FPB di depan kelas. Setelah itu guru memberikan soal latihan tentang KPK dan FPB untuk dikerjakan siswa. Guru mengawasi dan mengamati siswa mengerjakan soal latihan tentang KPK dan FPB.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Bersama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran terutama kegiatan demonstrasi tentang KPK dan FPB. Sebagai kegiatan penutup pada pembelajaran siklus I siswa bersama guru membuat kesimpulan. Memberikan penguatan berupa motivasi agar siswa selalu giat belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Dengan selesainya proses belajar mengajar pada siklus I dengan materi KPK dan FPB dengan menerapkan metode demonstrasi, diharapkan siswa dapat menjadi lebih memahami konsep tentang KPK dan FPB dengan baik. Dengan pemahaman konsep yang baik tentang KPK dan FPB, diharapkan siswa akan lebih

mudah lagi dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan menentukan KPK dan FPB.

Observasi

Pada kegiatan observasi ini, teman sejawat mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) sebagai berikut: Hasil observasi tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran KPK dan FPB terlihat bahwa total skor 10 dengan rata-rata skor 2,00. Sehingga kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran KPK dan FPB termasuk pada kategori cukup. Paparan data hasil siklus 1 diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB. Pada saat pelaksanaan pembelajaran diperoleh gambaran bahwa guru sudah mampu menciptakan kondisi kelas dan mampu mengorganisasikan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru menciptakan komunikasi yang penuh semangat. Guru selalu merespon apabila siswa bertanya. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut. Jumlah skor 10,57 dengan rata-rata 2,64. Sehingga termasuk kategori cukup. Dengan kategori seperti ini, maka masih harus ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 orang atau 64,71%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang atau 35,29%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dikaji kelebihan dan kekurangan pada masing-masing indikator yang telah diamati dan kendala serta hambatan yang ada selama proses pelaksanaan penelitian yang akhirnya akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Analisis dan refleksi siklus 1 mengacu pada paparan data proses dan hasil tindakan pada siklus 1 diperoleh melalui observasi kinerja guru dan observasi terhadap hasil belajar siswa.

Adapun kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut: a). Kemampuan guru merencanakan pembelajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya tentang rumusan tujuan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan penguasaan kelas yang kurang baik; b). Kemampuan guru merencanakan pembelajaran masih ada beberapa komponen yang masih lemah, diantaranya tentang membuka pelajaran dengan apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian dalam menerapkan metode pembelajaran masih ada kelemahan yang harus diperbaiki, khususnya dalam sistematika atau urutan pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran; c). Hasil belajar siswa pada siklus 1, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa melakukan demonstrasi dalam memahami konsep materi tentang KPK dan FPB. Selain itu, pemahaman awal siswa terhadap materi perkalian dan pembagian juga masih kurang.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1 peneliti membuat kembali perencanaan tindakan siklus 2 yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan persiapan sebagai refleksi dari perencanaan persiapan-persiapan. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2.

Pada tahap perencanaan, guru merencanakan persiapan dengan penataan ruangan kelas, langkah-langkah tahap perencanaan persiapan pada siklus 2, yaitu melakukan demonstrasi bersama siswa untuk mengevaluasi dan mengkondisikan kelas, dan menyampaikan materi KPK dan FPB.

Menyiapkan lembar lembar kerja siswa yang baik, mudah dipahami dan melibatkan kegiatan siswa. Menambah soal latihan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Tahap perencanaan terakhir, guru membuat lembar kerja dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Guru membuat RPP siklus 2 dengan penerapan metode demonstrasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2013, waktu yang digunakan 2 x 35 menit. Adapun hasil yang dilakukan yaitu pada siklus ini, Persiapan diawali dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menuliskan judul materi yang akan dipelajari, dan menyiapkan media pembelajaran di depan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan KPK dan FPB dua bilangan. Guru menugaskan beberapa siswa untuk mencoba ke depan kelas menentukan KPK dan FPB dua bilangan. Guru membimbing proses pembelajaran dengan mendatangi setiap siswa secara berkelompok.

Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mendiskusikan mengenai KPK dan FPB. Guru meminta salah seorang perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal tentang KPK dan FPB. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan cara tanya-jawab tentang KPK dan FPB.

Observasi

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran KPK dan FPB dengan total skor 15 dengan rata-rata 3 dan termasuk pada kategori baik. Dengan hasil pada siklus 2 tersebut diatas, maka berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka penelitian berakhir pada siklus.

Paparan data hasil dari siklus 2 yang diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru pada pembelajaran KPK dan FPB, diperoleh gambaran bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar aktif dan mampu mengorganisasikan kelas dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suasana komunikasi guru dan siswa dilakukan dengan bersemangat.

Maka pada siklus 2, guru mampu melaksanakan semua tuntutan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Hal itu terlihat dari pencapaian nilai dari setiap indikator yang ditargetkan. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan guru telah melaksanakan langkah pembelajaran yang ditargetkan. Guru merespon setiap pertanyaan siswa dan berpendapat dengan baik. Pada tahap evaluasi guru melaksanakan tes secara individu berupa tes tertulis.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran KPK dan FPB dengan total skor 15,86 dengan rata-rata 3,97. Dengan hasil skor tersebut, maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi KPK dan FPB

dapat dilihat pada tabel 4.6. Dari tabel 4.6 terbukti bahwa hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB pada akhir siklus 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya sebanyak 15 orang atau 88,24%. Dengan jumlah nilai 1463, nilai rata-rata 86,06, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Refleksi

Dari hasil observasi pada table observasi diatas selanjutnya akan dikaji kelebihan maupun kekurangan pada setiap yang diamati dan apa hambatan dan kendala yang ada selama proses pelaksanaan penelitian, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Bila pelaksanaan penelitian ini sudah pada puncak kejenuhan yang mengindikasikan adanya peningkatan, maka pada siklus 2 ini dihentikan. Dan pada saat dihentikan karena penggunaan metode demonstrasi telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka metode ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada materi berikutnya.

Adapun hasil refleksi pada akhir siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a). Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran KPK dan FPB sudah baik, hal ini terbukti dari kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 1 sudah dapat diperbaiki dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat. Sehingga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik;
- b). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran KPK dan FPB sudah lebih baik dari siklus 1, diantaranya kelemahan-kelemahan pada aspek pendahuluan dan pelaksanaan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- c). Hasil belajar siswa pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan yang baik. Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi kemampuan guru dan hasil siswa. Analisis data dilakukan menggunakan 3 tahapan, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, dan menyimpulkan atau memberi makna selanjut data yang telah di analisis dipaparkan secara deskriptif.

Merencanakan Pembelajaran

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terlihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran KPK dan FPB
Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor Siklus 1	Rata-rata skor Siklus 2
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2	3

B	Pemilihan dan Pengoperasian Materi Ajar	2	3
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2	3
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2	3
E	Penilaian Hasil Belajar	2	3
Jumlah skor total		2	5
Rata-Rata skor		2,00	3,00

Dari tabel 1 diatas, terlihat kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran KPK dan FPB pada siklus 1 dengan total skor 10 dengan rata-rata 2 dan termasuk pada cukup. Pada siklus 2 dengan total skor 15 dengan rata-rata 3,00. Sehingga masuk dalam kategori baik.

Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan disetiap siklus. Berdasarkan jumlah indikator pengamatan, dapat dijabarkan bahwa pada siklus I kemampuan melaksanakan pembelajarandengan jumlah skor yang diperoleh 21, rata-rata skor yang diperoleh2,1. Pada siklus II menjadi skor yang diperoleh 31dengan rata-rata skor yang diperoleh3,1 sehingga persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masuk pada kategorie baik. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
pada Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor Siklus 1	Rata-rata skor Siklus 2
I	Pra-pembelajaran	2	4
II	Membuka pelajaran	3	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A. PenguasaanMateriPembelajaran	2	4
	B. Pendekatan /StrategiPembelajaran	3	4
	C. Pemanfaatan Media	2	4
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3	3
	E. KemampuankhususpembelajaranMatematika	3	4
	F. Penilaian Proses danHasilBelajar	2	4
	G. PenggunaanBahasa	3	4
IV	Penutup	3	4

Jumlah skor total	10,57	15,86
Rata-Rata skor	2,64	3,97

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi KPK dan FPB di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dapat dipaparkan dalam berikut ini :

Tabel 3
Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
KPK dan FPB Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Ali Topan	L	40	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
2	Anisa Ardela	P	72	Tuntas	60	Tuntas
3	Antoni Yahya	L	88	Tuntas	100	Tuntas
4	Apriyanto	L	83	Tuntas	100	Tuntas
5	Aurelius Surya A.	L	61	Tuntas	100	Tuntas
6	Bedrus Soleh	L	88	Tuntas	100	Tuntas
7	Fajar Anggara	L	50	Belum Tuntas	100	Tuntas
8	Febianti Celania	P	94	Tuntas	100	Tuntas
9	Herawati	P	40	Belum Tuntas	82	Tuntas
10	Julia	P	22	Belum Tuntas	100	Tuntas
11	Juliyanti	P	77	Tuntas	100	Tuntas
12	Maria Natalia	P	61	Tuntas	80	Tuntas
13	Rendi Aditya	L	50	Belum Tuntas	100	Tuntas
14	Tri Septianingsih	P	40	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas
15	Wulandari	P	83	Tuntas	100	Tuntas
16	Sahid Ramadianyah	L	100	Tuntas	81	Tuntas
17	Ariya	L	66	Tuntas	60	Tuntas

Dari tabel 3 diatas, pada siklus 1 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1 sebanyak 11 orang (64,71%) meningkat pada siklus 2 sebanyak 15orang (88,24). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 23,53 %. Sehingga dengan demikian masuk dalam kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang KPK dan FPB di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Secara khusus kesimpulan penelitian ini, yaitu

sebagai berikut. 1). Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dari rata-rata 2 atau kategori cukup menjadi 3 atau kategori baik pada akhir siklus 2, sehingga terjadi peningkatan sebesar 1, 2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan demonstrasi pada siklus I dari rata-rata 2,1 atau kategori cukup menjadi 3,1 atau kategori baik pada akhir siklus 2, sehingga terjadi peningkatan sebesar 1, 3). Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan metode demonstrasi, terbukti nilai nilai pada siklus 1 sebesar 65,59 meningkat pada siklus 2 menjadi 86,06. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1 sebanyak 7 orang (41,12%) meningkat pada siklus 2 sebanyak 14 orang (82,35%). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 41,28%.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka disarankan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Materi KPK dan FPB sangat memerlukan penguasaan awal tentang perkalian dan pembagian. Maka sebelum materi KPK dan FPB diajarkan, sebaiknya siswa ditugaskan menghafal perkalian dan pembagian. Tidak semua siswa dapat memahami dengan cepat materi KPK dan FPB walaupun telah menggunakan cara-cara yang memungkinkan menjadikan pembelajaran lebih nyata, sehingga penjelasan guru tetap harus diberikan walaupun hanya membantu siswa menemukan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto, dkk (2008). **Evaluasi Pembelajaran** di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Basuki Wibawa. (2004). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Depdiknas.
- BSNP (2006). **Standar Isi Matematika Kelas IV SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- David Hopskin (2011). **Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik (2011) **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pupuh Fathurrohman, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Aditama
- Rociati Wiriaatmadja, (2008). **Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, dkk., (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima.
- Soli Abimanyu, (2009). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Sri Anitah W. dkk, (2007). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wijaya Kusumah, dkk. (2011). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.
- Syarifuddin: http://syarifartikel.blogspot.com/2009/01/langkah-langkah-pembelajaran-matematika_11.html diakses tanggal 19 November 2013